



**Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Jakarta Timur**

**Ilham Rizqullah Basri<sup>1\*</sup>, Etty Gurendrawati<sup>2</sup>, Indah Muliasari<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

**Abstract**

*This study was conducted to provide empirical evidence regarding the factors that affect the reliability and timeliness of financial reporting in East Jakarta SKPD. The sampling technique in this study used convenience sampling with an error rate of 5% and used IBM SPSS v.25. Based on the results of the analysis, Human Resources, and Organizational Commitment have a positive and significant effect on the reliability of financial reporting. The use of Information Technology does not have a positive and insignificant effect on the reliability and the Internal Control System does not have a negative and insignificant effect on the reliability of financial reporting. Human Resources, Organizational Commitment and Internal Control System have a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the use of Information Technology does not have a negative and insignificant effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Quality of Human Resources, Organizational Commitment, Technology Information Used, Internal Control System, Reliability and Timeliness*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience sampling dengan tingkat kesalahan 5% dan menggunakan IBM SPSS v.25. Berdasarkan hasil analisis, Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterandalan dan Sistem Pengendalian Intern tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sementara Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Keterandalan dan Ketepatanwaktuan.

**How to Cite:**

Basri, I., R., Gurendrawati, E., & Muliasari, I., (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Jakarta Timur, Vol. 2, No. 3, hal 470-495. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

\* Corresponding Author:

Ilham Rizqullah Basri ([ilhamrizqullah36@gmail.com](mailto:ilhamrizqullah36@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bentuk upaya pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah daerah merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah baik pemerintah daerah maupun dewan perwakilan rakyat daerah yang menuntut tugas, asas dan prinsip yang berlaku sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai entitas yang melaksanakan program, tentu diperlukan pertanggungjawaban atas pelaksanaannya. Salah satunya dengan membuat laporan keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun mengikuti dengan standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. Hal itu merupakan upaya kongkrit yang dilakukan pemerintah atas pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas yang telah dilakukan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah pernyataan dari pihak agen yang memberikan informasi berupa hasil dari suatu kegiatan perusahaan serta bagaimana kondisi suatu keuangan perusahaan kepada para prinsipal.

Laporan keuangan pemerintah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam melaksanakan program dan kegiatannya. Layaknya laporan keuangan secara umum, laporan keuangan pemerintah juga memberikan informasi mengenai kinerja pemerintah selama satu periode. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan bagian kerangka konseptual akuntansi pemerintahan pada lampiran I (Indonesia, 2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya jika karakteristik kualitas laporan keuangannya terpenuhi seperti relevan, dapat dibandingkan, andal, serta dapat dipahami.

Laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan baik jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari badan pemeriksa keuangan (BPK). Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini dengan tingkat pencapaian terbaik. Meskipun begitu, diraihinya opini WTP saja oleh suatu entitas tidak menjadi suatu tolak ukur bahwa suatu laporan tersebut tidak mempunyai masalah.

**Tabel 1 Opini LKPD DKI Jakarta Tahun 2015-2019**

Provinsi DKI Jakarta							
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Opini	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Pada Tabel 1, fenomena yang terjadi pada pelaporan keuangan pemerintahan DKI Jakarta pada tahun 2013-2016, terdapat kejanggalan sehingga BPK memberikan opini wajar dengan pengecualian ([www.jakarta.bpk.go.id](http://www.jakarta.bpk.go.id)). BPK berhasil menemukan kejanggalan yang terjadi di Pemprov Provinsi DKI yaitu mencatat aset tanah yang sama tetapi di catat pada tiga satuan kerja perangkat daerah (SKPD), sistem informasi aset belum mendukung pencatatan aset sesuai dengan standar akuntansi, inventarisasi aset belum selesai, serta data kartu inventaris barang tidak formatif atau tidak valid, masih adanya penyusutan aset yang tidak didukung kertas kerja penyusutan, aset yang di catat tanpa informasi lokasi dan sertifikat tanah, aset tetap, peralatan dan mesin tidak di dukung data rincian, aset gedung dan bangunan serta aset jalan irigasi dan jaringan masih dinilai Rp. 0, Rp. 1, Rp. 1000, dan minus. ([bpad.jakarta.go.id](http://bpad.jakarta.go.id)). Secara keseluruhan, laporan keuangan pada Tabel 1 sudah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan. Terdapat beberapa faktor yang dapat diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah yaitu

salah satunya seperti dalam kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan di teliti oleh Putra (2017). Yang mana Putra (2017) menemukan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Wardani & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan di teliti oleh Herawati & Apollo (2019). Yang mana Herawati & Apollo (2019) menemukan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Nusa Bangsa (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan di teliti oleh Putra (2017). Yang mana Putra (2017) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Wardani & Nurhayati (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan di teliti oleh Putra (2017). Yang mana Putra (2017) menemukan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Karmila et al. (2010) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di teliti oleh Marlinawati & Wardani (2018). Yang mana Marlinawati & Wardani (2018) menemukan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Miharja et al. (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di teliti oleh Herawati & Apollo (2019). Yang mana Herawati & Apollo (2019) menemukan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Tampubolon & Basid (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di teliti oleh Tampubolon & Basid (2019). Yang mana Tampubolon & Basid (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Megasiwi & Adi (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di teliti oleh Marlinawati & Wardani (2018). Yang mana Marlinawati & Wardani (2018) menemukan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Miharja et al., (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil atas pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, oleh karena itu penelitian ini meneliti kembali pengaruh keempat variabel tersebut terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut. Dengan rumusan masalah yang diajukan adanya konsisten hasil dari kualitas sumber daya manusia (X1), komitmen organisasi (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan sistem pengendalian intern (X4) terhadap keterandalan (Y1) dan ketepatanwaktuan (Y2) pelaporan keuangan.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Menurut Kiswara (1999:5), dan Kelly (1983:183). Teori agensi merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan tindakan atau aksi dari pihak-pihak yang terlibat adanya hubungan kontrak dalam merubah metode pengukuran akuntansi, khususnya yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau manajemen. Sedangkan menurut R.A Supriyono (2018) merupakan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal.

Akuntabilitas berawal dari memenuhi permintaan dan kewajiban untuk memberikan keterangan atas aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain sebagai jawabannya, Gray (1987). Dua pihak yang ada dalam kerangka pikir akuntabilitas biasanya dibagi menjadi prinsipal dan agen. Prinsipal sendiri di artikan sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan maksud dari agen adalah sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban dan menyajikan penjelasan atas pelaksanaan kepemimpinannya. Menurut Mardiasmo (2006), akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu: (1) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi dan (2) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Dipihak prinsipal, pengguna kepentingan menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada pihak agen yang di mana hak dan kewajiban kedua belah pihak dijelaskan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Akan menjadi pihak prinsipal ketika pengguna saling bekerjasama dengan eksekutif untuk mengurus perusahaannya. Dipihak agen, eksekutif secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kegunaan pemegang saham. Eksekutif menerima status agen karena anggapan pada peluang memaksimalkan kegunaannya.

### **Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* adalah teori yang menjelaskan di mana para manajer termotivasi pada tujuan yang ditujukan pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi dari pada untuk keperluan individu, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologis dan sosiologi yang telah di rancang agar para eksekutif termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Teori ini di rancang bagi para peneliti untuk menguji keadaan di mana para eksekutif di perusahaan sebagai pelayan yang termotivasi untuk bertindak dengan cara yang terbaik pada prinsipalnya. (Donaldson dan Davis, 1989, 1991)

*Steward* dapat dikatakan sukses apabila kinerja perusahaan meningkat dan hal tersebut akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, karena sebagian besar pemegang saham telah dilayani dengan baik. Oleh karena itu, *steward* yang mempunyai komitmen yang kuat pada organisasi termotivasi untuk senantiasa memaksimalkan kinerja perusahaan, guna memuaskan pihak pemegang saham.

## **Pelaporan Keuangan Pemerintah**

Pelaporan Keuangan Pemerintah atau biasa disingkat LKP merupakan media bagi suatu entitas pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Standar akuntansi yang menjadi dasar laporan pemerintah yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Standar akuntansi pemerintah mempunyai definisi prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP mempunyai kerangka konseptual, diantaranya membahas:

1. Lingkungan akuntansi pemerintah
2. Pengguna dan kebutuhan informasi para pengguna
3. Entitas pelaporan
4. Peranan dan tujuan pelaporan keuangan serta dasar hukum.

Terdapat perbedaan yang paling mendasar dari komponen laporan keuangan pemerintah basis kas dan basis akrual terletak pada laporan perubahan saldo anggaran lebih dan laporan operasional. Laporan operasional yaitu menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah seperti pendapatan, beban dan transfer dalam satu periode pelaporan. Walaupun begitu dengan adanya laporan operasional, masyarakat dapat melihat kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan negara dalam setiap tahun pelaporan, di mana meskipun setiap transaksi pemerintah akan diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan waktu kas di terima atau dibayarkan, namun baik jumlah beban atau pendapatan yang diterima atau dibayarkan oleh pemerintah akan disesuaikan sebesar jumlah yang telah menjadi beban atau pendapatan dalam periode laporan, hal ini akan membuat pemerintah lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan negara dalam buku akuntansi pemerintah (Hasanah & Fauzi, 2017)

## **Keterandalan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut valid atau benar. Agar memperoleh informasi yang berkualitas kita tidak hanya mengandalkan ketepatanwaktuan, tetapi harus berisikan informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi para pengguna, yang berarti bahwa informasi tersebut harus berisikan informasi yang jujur dan tepat.

Keterandalan informasi dapat dikatakan andal jika mendapat verifikasi, netral, dan disajikan secara tepat dan bebas dari salah saji dan bias. Keandalan sangat di perlukan bagi pengguna memiliki kesibukan berlebih atas waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

## **Ketepatanwaktuan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa tepat waktu merupakan tersedianya suatu informasi pada saat akan dilakukannya pengambilan sebuah keputusan. Sedangkan menurut Mardiasmo (2002) dalam Marlinawati & Wardani (2018), laporan keuangan disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan. Informasi harus disajikan secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak mengalami *lose strength* dalam memengaruhi keputusan.

Faktor-faktor yang dihadapi seperti kompleksitas operasi suatu entitas pelaporan bukan merupakan alasan yang cukup atas kegagalan pelaporan yang tepat waktu. Menurut Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2005, batas waktu penyampaian laporan paling lambat 6 tahun atau bulan setelah berakhirnya tahun anggaran. Ketepatan waktu tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi publik saja, organisasi non publik juga membutuhkan ketepatan waktu agar informasi yang dibutuhkan dapat digunakan dalam segala hal pengambilan keputusan sehingga baik organisasi *public* atau *non public* tahu tindakan apa yang harus dilakukan (prediksi).

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki setiap individu. Sedangkan menurut Setyowati et al (2016), sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan dengan berbagai bekal seperti pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Perilaku dan sifatnya di tentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya perusahaan harus menjalankan pendekatan terhadap sumber daya manusia. Salah satunya dengan melalui pendekatan mikro dan pendekatan makro, pendekatan mikro di artikan sebagai pendekatan analisis dan pengkajian sumber daya manusia dari ruang lingkup yang lebih sempit dalam perusahaan. Hal-hal yang dikaji dan di analisis antara lain: hubungan dan peranan tenaga kerja dalam perusahaan, fungsi manajemen sumber daya manusia dalam perusahaan, sumber daya manusia dipelajari dari sudut pandang kepentingan perusahaan dan karyawan, sumber daya manusia dipelajari dari sudut produktivitas dan kesejahteraan karyawan, sumber daya manusia di kaji dari peraturan-peraturan perburuhan pemerintah.

Sementara dalam pendekatan makro berarti pengkajian dan penganalisaan dilakukan secara luas dan menyeluruh baik nasional maupun internasional. Diantara hal yang dikaji dan di analisis dalam pendekatan makro antara lain: kualitas dan kuantitas sdm yang tersedia, perbandingan sdm dengan lingkungan kerja yang ada, susunan umur dan tingkat pendidikan sdm yang ada, latar belakang kultur dari sdm yang ada, tingkat produktivitas sdm, pendidikan dan kesehatan sdm, disiplin dan loyalitas sdm, serta kesadaran membela negara dari sdm

### **Komitmen Organisasi**

Secara umum komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi besar kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Menurut Tampubolon & Basid (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu tingkat keterlibatan seseorang terhadap organisasinya, di mana seseorang itu bekerja dan tinggal dalam organisasi. Komitmen terhadap organisasi berarti lebih dari keanggotaan formal, karena terdapat sikap suka terhadap organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan yang terbaik demi mencapai tujuan organisasi. Rendahnya komitmen mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Mempersoalkan komitmen sama saja dengan mempersoalkan tanggung jawab.

Dalam buku Yusuf & Syarif (2017) yang berjudul "Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi & Mempengaruhi" mengutip pernyataan dari Van Dyne & Graham (1994) bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi komitmen organisasi yaitu dengan pendekatan *multidimensional*. Pendekatan *multidimensional* ini berupa faktor *personal*, faktor *situasional*, faktor *posisional*.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Secara umum, definisi teknologi informasi adalah teknologi komputer yang mampu membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan serta menyebarkan informasi. Teknologi informasi tersebut meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, serta jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi berupa pengolahan

data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan umum dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat menurut Hamzah (2002) dalam Wardani & Nurhayati (2020). Menurut Yani (2008) dalam penelitian Rahmi & Muhammad (2016) dan Naibaho (2017) teknologi informasi ini mempunyai 6 fungsi yaitu menangkap, menyimpan, mengolah, transmisi, mencari kembali, dan menghasilkan.

Adapun manfaat yang dirasakan pihak pemerintah dan masyarakat jika teknologi informasi ini ada, yaitu :

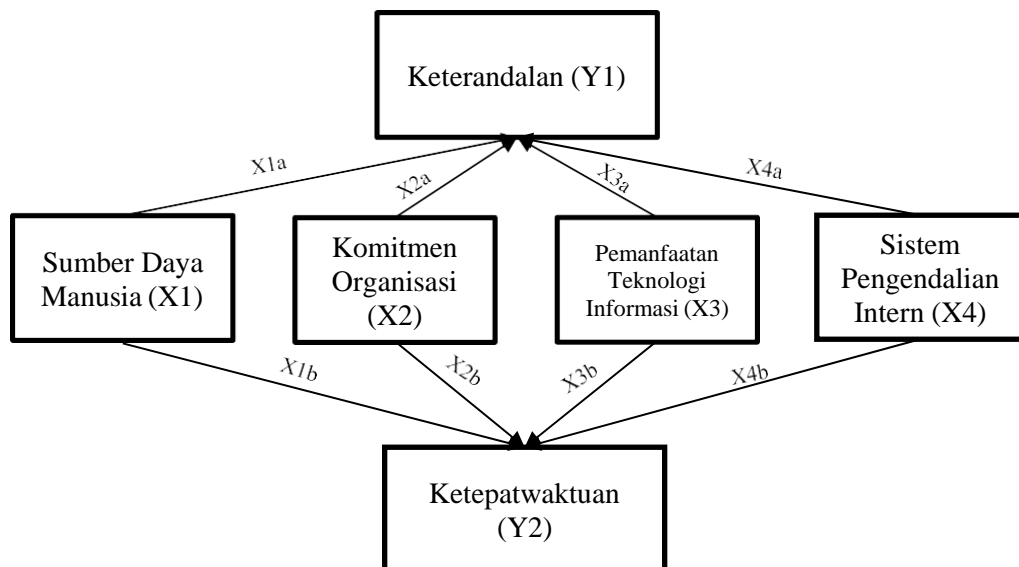
1. pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat
2. peningkatan hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat
3. pemberdayaan masyarakat melalui informasi yang mudah diperoleh dan,
4. pelaksanaan pemerintah yang lebih efisien.

**Sistem Pengendalian Intern**

Suatu proses (manajemen) yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah merupakan pengertian dari sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006. Tujuan sistem pengendalian intern berdasarkan definisi tersebut adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam pengendalian internal terdapat model yang sering digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal yaitu dengan menggunakan model COSO. COSO merupakan singkatan dari *commitee of sponsoring organisation of treadway commision*. COSO mempunyai kerangka konseptual yang disebut dengan kerangka kerja pengendalian internal yang terintegrasi. Kerangka kerja tersebut terdiri dari lima bagian yang saling berhubungan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

**Kerangka Teoritik**



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Data hasil olahan penulis (2021)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen kualitas sumber daya manusia (X1), komitmen organisasi (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan sistem pengendalian intern (X4) terhadap variabel dependen yaitu keterandalan (Y1) dan ketepatanwaktuan (Y2). Kemudian untuk melihat suatu hubungan tersebut digambarkan sebuah kerangka konseptual yang nantinya digunakan sebagai acuan penelitian untuk menemukan jawaban tentang hubungan variabel- variabel tersebut. Berikut gambar dari model kerangka konseptual dapat terlihat pada Gambar 1.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Menurut penelitian Seprizal (2015) menjelaskan bahwa sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dan diungkapkan kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati & Wardani (2018) bahwa sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Secara teori, jika sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang di harapkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, sehingga menjadikan informasi akuntansi tersebut memiliki kualitas yang buruk dan tidak memiliki nilai. Selain itu, kurangnya pemahaman pegawai akibat dari rendahnya pengetahuan terhadap tugas dan fungsinya dapat menimbulkan hambatan di dalam pengolahan data yang mengakibatkan keterlambatan penyelesaian tupoksi yang harus di selesaikan, salah satunya penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan yang belum atau tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan yaitu ketepatanwaktuan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis:

**H1a: Pengaruh kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.**

**H1b: Pengaruh kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

#### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Menurut penelitian Tampubolon & Basid (2019), menyatakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) yang menjelaskan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Secara teori menurut Hahn et al. (1992) dalam Herman (2015), salah satu metode untuk meningkatkan pengolahan informasi adalah meningkatkan tingkat keterlibatan anggota. Untuk keterlibatan anggota lebih tinggi dalam organisasi, salah satu alternatifnya adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi mereka. Komitmen organisasi memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan yang aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya. Kontribusi yang berarti dalam hal pengelolaan keuangan negara adalah menghasilkan laporan keuangan yang transparan untuk menyajikan dan mengungkapkan semua transaksi keuangan dan seluruh kekayaan yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis:

**H2a: Pengaruh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.**

**H2b: Pengaruh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**



### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik. Pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan *skill* dalam mengelola keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengembangkan kemajuan teknologi informasi ini untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja pemerintah guna memudahkan dalam bekerja secara terpadu. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Basid (2019). Menurut Tampubolon & Basid (2019) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasiwi & Adi (2020), menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis:

**H3a: Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.**

**H3b: Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh atasan dan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini menandakan bahwa salah satu faktor untuk tercapainya suatu keterandalan adalah dengan adanya pengendalian intern dari pemerintah atau tata kelola yang baik dari dalam organisasi itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati & Wardani (2018) yang menemukan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan daerah. Dan tak terlewatkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Basri (2016) yang menjelaskan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian intern pemerintah maka semakin baik pula keterandalan dan ketepatanwaktuan yang terjadi. Begitupun sebaliknya, jika pengendalian intern pemerintahan buruk maka akan berdampak pada keterandalan dan ketepatanwaktuan yang buruk pula.

**H4a: Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.**

**H4b: Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur. Data yang digunakan diambil dari situs *internet* resmi yaitu timur.jakarta.go.id atau sumber lainnya yang memiliki kredibilitas seperti web resmi perusahaan, *web* media berita informasi.

## Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Metode kuantitatif merupakan suatu pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang atau penduduk yang diminta menjawab pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase dari sebuah tanggapan mereka. Kuesioner survei ini dianggap mewakili konsep/ide yang diteliti kemudian di analisis (Sugiyono, 2017).

## Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek Penelitian ini diambil dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wilayah Jakarta Timur sejumlah 22 SKPD. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling*. Sedangkan penentuan sampel ditentukan secara *convenience sampling*. Dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 72 sampel dengan target responden yaitu kepala bagian keuangan, kepala sub bagian tata usaha, kepala sub bagian bendahara dan pegawai yang berkaitan dengan keuangan di SKPD Jakarta Timur.

## Operasionalisasi Variabel

Variabel terikat adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen / terikat ini sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keterandalan (Y1) dan Ketepatanwaktuan (Y2). Sementara itu, Variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Komitmen Organisasi (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Sistem Pengendalian Intern (X4). Berikut disajikan operasionalisasi dari variabel-variabel tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabulasi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 88 kuesioner kepada SKPD wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur. Masing-masing SKPD diberikan 4 kuesioner dari total 22 SKPD dengan target responden kepala bagian keuangan, kepala sub bagian tata usaha, kepala sub bagian bendahara dan pegawai yang berkaitan dengan keuangan di SKPD Jakarta Timur. Sebanyak 72 responden yang digunakan menjadi sampel penelitian dengan waktu pengamatan selama 4 bulan.

**Tabel 2 Tabulasi Data Penelitian**

No.	Daftar Klarifikasi	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	88
2	Kuesioner yang dikembalikan	72
3	Kuesioner yang tidak kembali	16
4	Kuesioner yang dapat diolah	72

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji bahwa variabel yang digunakan valid dalam kuesioner penelitian. Dengan cara melihat nilai *Pearson Correlation*, maksudnya menghitung korelasi antara lain seperti nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila nilai *Pearson Correlation* < 0,05 atau jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka nilai pernyataan dalam instrumen kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Peneliti memilih SKPD Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat sebagai contoh sampel untuk menguji kevalidan kuesioner sebelum kuesioner disebar ke SKPD Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur. Peneliti menyebarkan ke 10 SKPD di Jakarta Pusat dengan jumlah kuesioner sebanyak 40 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 24 kuesioner.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Sig.</i>	$\alpha = 0,05$	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia	SDM1	0,000	0,05	0,708	0,4044	Valid
	SDM2	0,000	0,05	0,657	0,4044	Valid
	SDM3	0,000	0,05	0,711	0,4044	Valid
	SDM4	0,000	0,05	0,710	0,4044	Valid
	SDM5	0,001	0,05	0,646	0,4044	Valid
	SDM6	0,001	0,05	0,646	0,4044	Valid
	SDM7	0,000	0,05	0,772	0,4044	Valid
	SDM8	0,000	0,05	0,697	0,4044	Valid
	SDM9	0,000	0,05	0,675	0,4044	Valid
	SDM10	0,000	0,05	0,731	0,4044	Valid
Komitmen Organisasi	KO1	0,003	0,05	0,574	0,4044	Valid
	KO2	0,000	0,05	0,656	0,4044	Valid
	KO3	0,001	0,05	0,645	0,4044	Valid
	KO4	0,000	0,05	0,685	0,4044	Valid
	KO5	0,008	0,05	0,529	0,4044	Valid
	KO6	0,001	0,05	0,616	0,4044	Valid
	KO7	0,001	0,05	0,630	0,4044	Valid
	KO8	0,003	0,05	0,587	0,4044	Valid
	KO9	0,003	0,05	0,587	0,4044	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1	0,000	0,05	0,781	0,4044	Valid
	PTI2	0,000	0,05	0,759	0,4044	Valid
	PTI3	0,000	0,05	0,748	0,4044	Valid
	PTI4	0,000	0,05	0,792	0,4044	Valid
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	SPIP1	0,000	0,05	0,841	0,4044	Valid
	SPIP2	0,000	0,05	0,843	0,4044	Valid
	SPIP3	0,000	0,05	0,849	0,4044	Valid
	SPIP4	0,000	0,05	0,840	0,4044	Valid
	SPIP5	0,000	0,05	0,897	0,4044	Valid
	SPIP6	0,000	0,05	0,888	0,4044	Valid
	SPIP7	0,000	0,05	0,853	0,4044	Valid
	SPIP8	0,000	0,05	0,869	0,4044	Valid

Keterandalan	KTR1	0,000	0,05	0,690	0,4044	Valid
	KTR2	0,000	0,05	0,679	0,4044	Valid
	KTR3	0,000	0,05	0,697	0,4044	Valid
	KTR4	0,000	0,05	0,697	0,4044	Valid
	KTR5	0,000	0,05	0,728	0,4044	Valid
	KTR6	0,001	0,05	0,647	0,4044	Valid
	KTR7	0,001	0,05	0,637	0,4044	Valid
	KTR8	0,000	0,05	0,755	0,4044	Valid
	KTR9	0,000	0,05	0,733	0,4044	Valid
	KTR10	0,000	0,05	0,706	0,4044	Valid
	KTR11	0,000	0,05	0,737	0,4044	Valid
	KTR12	0,000	0,05	0,737	0,4044	Valid
Ketepatanwaktuan	KTP1	0,000	0,05	0,859	0,4044	Valid
	KTP2	0,000	0,05	0,859	0,4044	Valid
	KTP3	0,000	0,05	0,859	0,4044	Valid
	KTP4	0,000	0,05	0,979	0,4044	Valid
	KTP5	0,000	0,05	0,979	0,4044	Valid
	KTP6	0,000	0,05	0,964	0,4044	Valid
	KTP7	0,000	0,05	0,964	0,4044	Valid
	KTP8	0,000	0,05	0,922	0,4044	Valid
	KTP9	0,000	0,05	0,922	0,4044	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas dari butir pertanyaan di setiap variabel memiliki nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05 dan setiap variabel menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,4044$ , di dapat dari  $(n) 24-2$  yaitu 0,4044. Untuk variabel sumber daya manusia (X1) terdapat 10 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 10 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Untuk variabel komitmen organisasi (X2) terdapat 9 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 9 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) terdapat 4 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 4 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Untuk variabel sistem pengendalian intern (X4) terdapat 8 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 8 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Untuk variabel dependen keterandalan (Y1) terdapat 12 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 12 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Dan untuk variabel independen ketepatanwaktuan (Y2) terdapat 8 pertanyaan pada variabel ini dan dinyatakan bahwa 8 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini seluruhnya dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji bahwa variabel yang digunakan bebas dari kekeliruan sehingga menghasilkan nilai atau hasil yang tetap meskipun diuji berulang kali. Akan disebut reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,70$  menurut Nunnally (1994) dalam (Ghozali, 2018).

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel sumber daya manusia bernilai 0,874 dan nilai kritis untuk uji reliabilitas sebesar 0,7 sehingga variabel sumber daya manusia dapat dikatakan reliabel. Lalu untuk variabel komitmen organisasi nilai *Cronbach Alpha* nya sebesar 0,767 dan nilai kritis untuk uji reliabilitas sebesar 0,7 sehingga variabel komitmen organisasi dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
Sumber Daya Manusia	0,874	0,7	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,767	0,7	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,760	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,948	0,7	Reliabel
Keterandalan	0,897	0,7	Reliabel
Ketepatanwaktuan	0,976	0,7	Reliabel

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,760, sementara untuk nilai kritis nya sebesar 0,7. Hal ini menandakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi reliabel. Untuk variabel sistem pengendalian intern mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,948 dan dengan nilai kritis sebesar 0,7, sehingga hal ini dapat dinyatakan reliabel untuk variabel sistem pengendalian intern.

Untuk variabel dependen keterandalan, nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,897 dan nilai kritis untuk dinyatakan reliabel yaitu 0,7. Sehingga untuk variabel dependen keterandalan dapat dikatakan reliabel. Dan untuk variabel dependen ketepatanwaktuan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,976 dan nilai kritis sebesar 0,7, hal ini dapat menimbulkan reliabelnya variabel ketepatanwaktuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh variabel independen maupun dependen nilai *Cronbach Alpha* nya lebih besar dari 0,7 nilai kritis, hal ini menandakan bahwa nilai dari setiap instrument dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Jakarta Pusat. Pengujian selanjutnya dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Jakarta Timur yang meliputi 72 kuesioner.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang digunakan. Statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif data yang telah dilakukan:

**Tabel 5 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Sumber daya manusia	72	30	50	41,56	5,137
Komitmen Organisasi	72	27	45	35,29	5,125
Pemanfaatan Teknologi Informasi	72	14	20	18,33	1,784
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	72	26	40	34,25	3,759
Keterandalan	72	39	60	48,25	6,109
Ketepatanwaktuan	72	28	45	38,88	4,876

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

### Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan data yang digunakan terbebas dari masalah asumsi klasik. Sehingga data terbebas dari bias informasi. Terdapat empat uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinieritas*.

1) Uji Normalitas

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual Regresi 1</i>	<i>Unstandardized Residual Regresi 2</i>
N		72	72
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,05145553	3,40776631
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,081	0,092
	<i>Positive</i>	0,081	0,092
	<i>Negative</i>	-0,076	-0,080
<i>Test Statistic</i>		0,081	0,092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: output spss 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil dari uji *Kolmogorv-Smirnov* yang dilakukan memperoleh nilai *probabilitas* sebesar 0,200 yang di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Sumber Daya Manusia	0,673	1,486	Tidak Terjadi
Komitmen Organisasi	0,669	1,494	Tidak Terjadi
1 Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,833	1,200	Tidak Terjadi
Sistem Pengendalian Intern	0,546	1,831	Tidak Terjadi

a. Dependent Variable: Keterandalan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen memiliki nilai lebih tinggi dari 0,10 dan nilai *VIF* memiliki nilai lebih rendah dari 10. Untuk variabel sumber daya manusia (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,673 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,486 < 10,000. Untuk variabel komitmen organisasi (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,669 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,494 < 10,000. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,833 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,200 < 10,000. Untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X4) memiliki nilai *tolerance* 0,546 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,831 < 10,000. maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi *multikolonieritas* pada model regresi 1.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Sumber Daya Manusia	0,673	1,486	Tidak Terjadi
Komitmen Organisasi	0,669	1,494	Tidak Terjadi
1 Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,833	1,200	Tidak Terjadi
Sistem Pengendalian Intern	0,546	1,831	Tidak Terjadi

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen juga memiliki nilai lebih tinggi dari 0,10 dan nilai *VIF* memiliki nilai lebih rendah dari 10. Untuk variabel sumber daya manusia (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,673 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,486 < 10,000. Untuk variabel komitmen organisasi (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,669 > 0,100 dan nilai *VIF* sebesar 1,494 < 10,000. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3)

memiliki nilai *tolerance*  $0,833 > 0,100$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,200 < 10,000$ . Untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah (X4) memiliki nilai *tolerance*  $0,546 > 0,100$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,831 < 10,000$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 juga tidak adanya terjadi *multikolonieritas*.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 7, hasil dari uji *Glejser* yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia sebesar 0,114, komitmen organisasi sebesar 0,274, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,551 dan sistem pengendalian intern sebesar 0,212. Di mana pada masing-masing variabel bebas memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*.

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**

Model	T	Sig.	Kesimpulan
1			
Sumber Daya Manusia	1,602	0,114	Tidak Terjadi
Komitmen Organisasi	1,102	0,274	Tidak Terjadi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,599	0,551	Tidak Terjadi
Sistem Pengendalian Intern	1,261	0,212	Tidak Terjadi

a. Dependent Variable: Keterandalan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8, hasil dari uji *Glejser* yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia sebesar 0,196, komitmen organisasi sebesar 0,314, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,404 dan sistem pengendalian intern sebesar 0,796. Di mana pada masing-masing variabel bebas memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*.

**Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Model	T	Sig.	Kesimpulan
1			
Sumber Daya Manusia	1,306	0,196	Tidak Terjadi
Komitmen Organisasi	-1,014	0,314	Tidak Terjadi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,840	0,404	Tidak Terjadi
Sistem Pengendalian Intern	-0,260	0,796	Tidak Terjadi

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan

Sumber: Output SPSS 25

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengestimasi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham. Sementara variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), dan arus kas pendanaan (X3). Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari regresi yang dilakukan oleh variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Variabel**

		<i>Coefficientsa</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,785	6,027		2,453	0,017		
	Sumber Daya Manusia	0,287	0,117	0,242	2,445	0,017	0,673	1,486
	Komitmen Organisasi	0,874	0,118	0,733	7,401	0,000	0,669	1,494
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,133	0,304	0,039	0,438	0,663	0,833	1,200
	Sistem Pengendalian Intern	-0,343	0,178	-0,211	-1,924	0,059	0,546	1,831

a. Dependent Variable: Keterandalan

Sumber: Output spss 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diperoleh sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y1 = 14.785 + 0,287.X1 + 0,874.X2 + 0,133.X3 - 0,343.X4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai *constant* sebesar 14.785, hal tersebut menunjukkan jika variabel sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memiliki nilai nol (0) maka ketepatanwaktuan akan memiliki nilai 14.785.
2. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X1) memiliki nilai sebesar +0,287. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,287.
3. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai sebesar +0,874. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,874.
4. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai sebesar +0,133. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,133.
5. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Intern (X4) memiliki nilai sebesar -0,343. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki penurunan nilai sebesar 0,343.

**Tabel 12 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Variabel**

		<i>Coefficientsa</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,313	5,069		2,034	0,046		
	Sumber Daya Manusia	0,230	0,099	0,242	2,328	0,023	0,673	1,486
	Komitmen Organisasi	0,403	0,099	0,423	4,054	0,000	0,669	1,494
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,378	0,256	-0,138	-	0,144	0,833	1,200
	Sistem Pengendalian Intern	0,342	0,150	0,264	2,285	0,025	0,546	1,831

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan

Sumber: Output spss 25 (2021)



Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diperoleh sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 10,313 + 0,230.X_1 + 0,403.X_2 - 0,378.X_3 + 0,342.X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai *constant* sebesar 10.313, hal tersebut menunjukkan jika variabel sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memiliki nilai nol (0) maka ketepatanwaktuan akan memiliki nilai
2. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X1) memiliki nilai sebesar +0,230. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar
3. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai sebesar +0,403. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar
4. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai sebesar -0,378. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki penurunan nilai sebesar 0,378.
5. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Intern (X4) memiliki nilai sebesar +0,342. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai ketepatanwaktuan akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,342

## Uji Hipotesis

### 1) Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji f diatas diketahui nilai  $df_1 = 4$  yang merupakan jumlah variabel independen yang digunakan (k). Sementara itu, nilai  $df_2 = 72$  yang didapatkan dari jumlah data (n) dikurangi jumlah variabel independen dan dikurangi lagi dengan nilai 1 atau konstanta atau dinotasikan  $df = n-k-1$ . Sehingga f tabel yang ditetapkan adalah sebesar 2,511. Dengan melihat hasil perhitungan uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 21,330 lebih besar dari f tabel dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yaitu model regresi penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 13 Hasil Uji F Model 1**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1484,085	4	371,021	21,330	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1165,415	67	17,394		
	Total	2649,500	71			

Sumber: output spss (2021)

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji f diatas diketahui nilai  $df_1 = 4$  yang merupakan jumlah variabel independen yang digunakan (k). Sementara itu, nilai  $df_2 = 72$  yang didapatkan dari jumlah data (n) dikurangi jumlah variabel independen dan dikurangi lagi dengan nilai 1 atau konstanta atau dinotasikan  $df = n-k-1$ . Sehingga f tabel yang ditetapkan adalah sebesar 2,511. Dengan melihat hasil perhitungan uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 17,539 lebih besar dari f tabel dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yaitu model regresi penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 14 Hasil Uji F Model 2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,361	4	215,840	17,539	,000 <sup>b</sup>
	Residual	824,514	67	12,306		
	Total	1687,875	71			

Sumber: output spss (2021)

**2) Uji Statistik T**

nilai  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan sebesar 1,993 yang diperoleh dari nilai tingkat signifikansi 5%. Untuk menentukan nilai df dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus dari jumlah responden ( $n$ ) – jumlah variabel bebas ( $k$ ) – 1.

**Tabel 15 Hasil Uji T Model 1**

Model		T Tabel	T Hitung	Sig	Kesimpulan
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	1,993	2,445	0,017	Diterima
	Komitmen Organisasi	1,993	7,401	0,000	Diterima
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,993	0,438	0,663	Ditolak
	Sistem Pengendalian Intern	1,993	-1,924	0,059	Ditolak

Sumber: Output spss 25 (2021)

**Tabel 16 Hasil Uji T Model 2**

Model		T Tabel	T Hitung	Sig	Kesimpulan
2	Kualitas Sumber Daya Manusia	1,993	2,328	0,023	Diterima
	Komitmen Organisasi	1,993	4,054	0,000	Diterima
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,993	-1,479	0,144	Ditolak
	Sistem Pengendalian Intern	1,993	2,285	0,025	Diterima

Sumber: Output spss 25 (2021)

**Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan Tabel 16, hasil pengujian koefisien determinasi yang diketahui bahwa nilai dari *adjusted R square* model regresi 1 pada penelitian ini adalah sebesar 0,534 atau 53,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen pada penelitian ini sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen yaitu hanya sebesar 53,4%. Sedangkan nilai dari *adjusted R square* model regresi 2 pada penelitian ini adalah sebesar 0,482 atau 48,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen pada penelitian ini sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen yaitu hanya sebesar 48,2%.

**Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,748 <sup>a</sup>	0,560	0,534	4,171	1,678
2	,715 <sup>a</sup>	0,512	0,482	3,508	1,564

Sumber: Output spss 25 (2021)

**Pembahasan**

**Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.**

Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus menjalankan pendekatan terhadap sumber daya manusia. Salah satunya dengan melalui pendekatan mikro dan pendekatan makro. Hal-hal yang dikaji dan di analisis dalam pendekatan mikro antara lain: hubungan dan peranan tenaga kerja dalam perusahaan, fungsi manajemen sumber daya manusia dalam perusahaan, sumber daya manusia yang dipelajari dari sudut pandang kepentingan perusahaan dan karyawan, sumber daya manusia yang dipelajari dari sudut produktivitas dan kesejahteraan karyawan, serta sumber daya manusia yang di kaji dari peraturan-peraturan perburuhan pemerintah. Sementara hal yang dikaji dan di analisis dalam pendekatan makro antara lain: kualitas dan kuantitas sdm yang tersedia, perbandingan sdm dengan lingkungan kerja yang ada, susunan umur dan tingkat pendidikan, latar belakang kultur, tingkat produktivitas sdm, pendidikan dan kesehatan sdm, disiplin dan loyalitas sdm, serta kesadaran dalam membela negara. Untuk menciptakan laporan keuangan yang andal dan akuntabel, pendekatan mikro dan makro ini harus di terapkan (Marnis & Priyono, 2008)

Dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang kompeten, SKPD harus memiliki sumber daya manusia kompeten yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pelatihan, serta mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sumber daya manusia akan dinilai berkualitas jika sumber daya mampu menjalankan fungsi dan peran nya dalam menyusun laporan keuangan yang andal menurut Wahyudi & Basri (2016). Untuk melihat kapasitas kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kualitas sumber daya manusia tersebut (Miharja et al., 2020).

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Ketika seorang pegawai memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang menjadi pencapaian tujuan organisasi, maka akan semakin baik hasil *output* nya yang di dapat, begitupun sebaliknya. Dengan komitmen yang tinggi dari seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP dan biasanya pegawai yang memiliki jiwa komitmen yang tinggi pada instansinya akan menerima hampir semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan, sehingga hal itu akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap instansi (Herawati & Apollo, 2019).

Dalam buku Yusuf & Syarif (2017) yang berjudul “Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi & Mempengaruhi” mengutip pernyataan dari Van Dyne & Graham (1994) bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi komitmen organisasi yaitu dengan pendekatan *multidimensional*. Pendekatan *multidimensional* ini berupa faktor *personal*, faktor *situasional*, faktor *posisional*

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Menurut Yani (2008) dalam penelitian Rahmi & Muhammad (2016) dan Naibaho (2017) Teknologi informasi mempunyai 6 fungsi yaitu menangkap, menyimpan, mengolah, transmisi, mencari kembali, dan menghasilkan. Sistem informasi juga berhubungan dengan organisasi, karena sistem informasi dalam suatu organisasi berfungsi sebagai media yang berkontribusi dalam membagikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak pengguna. Terdapat komponen penting di dalam sistem informasi yang memengaruhi organisasi antara lain tempat kerja, kebudayaan, kekayaan dan pengaruh disuatu organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika teknologi informasi tidak memenuhi 6 fungsi nya maka teknologi informasi tidak akan memenuhi kriteria andal dan tepat waktu pelaporan keuangan.

Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaannya yang membutuhkan banyak biaya implementasi teknologi informasi kurang bermanfaat, menghabiskan banyak biaya namun kurang mendukung keandalan penyajian pelaporan keuangan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan menurut Wardani & Andriyani (2017) dalam Widodo & Maharani (2021). Hal ini juga dapat terjadi karena beberapa sumber daya manusia pada pemerintah daerah tidak memiliki

kompetensi dan latar belakang yang sesuai sehingga menyebabkan kurang maksimalnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang ada baik *hardware* dan *software*.

### **Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Terdapat beberapa unsur yang dapat menciptakan sistem pengendalian intern yang baik yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Didalam lingkungan pengendalian terdapat beberapa komponen sebagaimana berikut: penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif, dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. Selanjutnya di dalam kegiatan pengendalian yang dimaksud yaitu terdiri atas reviu atas kinerja instansi pemerintahan yang bersangkutan, pembinaan sumber daya manusia, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, pengendalian fisik atas asset, penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja, pemisahan fungsi, dsb menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) dan P. R. Indonesia (2008).

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Sumber daya manusia harus didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pelatihan pendidikan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sumber daya yang berkualitas dapat menghemat waktu dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami hal yang akan dikerjakan dengan baik, sehingga penyajian laporan keuangan dapat tepat waktu menurut Sembiring (2013:02) dalam penelitian Marlinawati & Wardani (2018). Semakin cepat penyajian laporan keuangan, maka semakin cepat pula tindakan dalam mengambil keputusan tanpa harus kehilangan nilai informasi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian tupoksi pegawai agar pelaksanaan kinerja berjalan dengan baik.

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Dalam jangka panjang ketepatan waktu pelaporan keuangan membutuhkan komitmen organisasi untuk terus belajar guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan baru. Sehingga perlu ditingkatkan komitmen yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan yang andal. Pemerintahan daerah yang memiliki komitmen organisasi akan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Begitupun sebaliknya, pengelola keuangan yang memiliki komitmen organisasi yang rendah, maka laporan keuangan berpotensi tidak disajikan tepat waktu sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan. Pengelola keuangan sebagai pelayan publik yang memiliki komitmen organisasi akan melakukan yang terbaik dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menyajikan informasi yang berkualitas karena salah satu karakteristik dari informasi yang berkualitas yaitu informasi yang dilaporkan tepat waktu (Apryana Eristanti & I Nyoman Nugraha Ardana Putra, 2019).

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Tidak berpengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu karena pemerintah daerah kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan kurangnya kesadaran

dari setiap masing-masing individu. Hal lain nya disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berlatar belakang IT, sehingga tidak ada perawatan berkala baik *hardware* maupun *software* serta pesatnya kemajuan IT yang tidak sebanding dengan penggunaannya menurut Dhonal et al (2018) dalam Widodo & Maharani (2021). Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif dan tidak kehilangan nilai dari informasi tersebut. Suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan jaringan menurut Jogiyanto dalam Miharja et al. (2020).

### **Pengaruh sistem penegndalian intern pemerintah terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah**

Sistem akuntansi yang baik memiliki pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi, serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem. Pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu menurut Kosegeran et al. (2020). Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) pada Standar Akuntansi (SA) 315 paragraf 12. Dengan demikian dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan pengendalian intern yang memadai maka dapat meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sesuai dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Jakarta Timur. Target penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan, kepala tata usaha, kepala bendahara, serta staf yang berhubungan dengan keuangan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS v.25 dengan berjumlah 72 responden. Berdasarkan hasil pengujian analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterandalan. Ketika sumber daya manusia membaik maka keterandalan dalam pelaporan keuangan akan ikut membaik.
- 2) Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterandalan. Ketika komitmen organisasi membaik maka keterandalan dalam pelaporan keuangan akan ikut membaik.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterandalan. Hal tersebut menandakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang canggih belum dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia yang ada.
- 4) Sistem pengendalian intern pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterandalan, dan koefisien berlawanan arah (negatif). Jadi walaupun sistem pengendalian intern pemerintah mengalami kenaikan dan akan menurunkan keterandalan dalam pelaporan keuangan, hal tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keterandalan.
- 5) Sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan. Ketika sumber daya manusia membaik maka ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan akan ikut membaik.
- 6) Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan. Ketika komitmen organisasi membaik maka ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan akan ikut membaik.

- 7) Pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan, dan nilai koefisien berlawanan arah (negatif). Jadi walaupun pemanfaatan teknologi informasi mengalami kenaikan dan akan menurunkan ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan, hal tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan.
- 8) Sistem pengendalian intern pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan. Jadi ketika sistem pengendalian intern membaik maka ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan akan ikut membaik

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal karena adanya batasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan satu metode yaitu metode survei dengan menggunakan alat kuesioner. Penggunaan kuesioner dapat menciptakan bias yang tidak dapat dihindari apabila jawaban responden mengandung unsur subjektif, tidak jujur atau dipengaruhi faktor lain.
- 2) Sampel penelitian ini terbatas hanya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur saja.

### **Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan batasan-batasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti:

- 1) Teknik pengumpulan data dapat diperluas lagi seperti dilakukannya dengan metode tertutup dan terbuka. Jadi tidak hanya dilakukan dengan kuesioner saja tetapi juga dengan wawancara
- 2) Memperluas kriteria sampel penelitian apabila menggunakan Satuan Kerja Perangkat Daerah sebagai sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir). 1–17.
- Aini, F. (2015). PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). JOM FEKON, 2(2), 1–16.
- Anugerah Budiawan, D., & S Purnomo, B. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 276. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6581>
- Apryana Eristanti, B. D., & I Nyoman Nugraha Ardana Putra. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.7>
- Darwanis, D., & Mahyani, D. (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi, 2(2), 133–151.
- Darwin, M. (2018). Iktisar Hasil Pemeriksaan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, 25(2), 50. <https://doi.org/10.22146/jp.36215>
- Dodopo, Y., Sondakh, J. J., & Tinangon, J. J. (2017). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI , PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI , PERAN Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. 22–31.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimsetiono, E. (2014). Peningkatan Komitmen Organisasi untuk Menurunkan Angka Turnover Karyawan Improvement of Organizational Commitment to Lower Employee Turnover. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 8(8), 339–345.
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). Buku Ajar Akuntansi pemerintahan. IN MEDIA.
- Herawati, I. D., & Apollo. (2019). Effect of Organizational Commitment, Organizational Culture, and Implementation of an Internal Control System on The Quality of Financial Statements. EPRA International Journal of Research and Development, 4(7), 124–129.
- Indonesia, P. R. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (p. 128).

- Indonesia, R. (2010). Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010. 1–413. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). SA 315.pdf (p. 44).
- Jacobs Langkedeng, D. J., & Saerang, D. P. E. (2018). Ipteks Ketepatanwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Ditinjau Dari Pengendalian Internal Pada Badan Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 02(02), 566–569.
- Karmila, K., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2010). PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *SOROT*, 9(1), 25–42.
- Kosegeran, A. I., Kalangi, L., & Wokas, H. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEANDALAN DAN KETEPATAN LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Lammer, W. J., & Badia, P. (1982). Sampling Techniques. In *Clinical Medicine Made Easy*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/10134\\_88](https://doi.org/10.5005/jp/books/10134_88)
- Marlinawati, & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), 131–143. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.274>
- Marnis, & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Megasiwi, I. A., & Adi, P. H. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 33–49.
- Miharja, E. S., Handajani, L., & M.Furkan, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. *INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL*, 2(2), 148–161.
- Naibaho, R. S. (2017). Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan. *Jurnal Warta*, 52(April), 4. <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>
- Nusa Bangsa, I. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 127–134. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.20616>



- Oktyawati, D., & Fajri, F. A. (2019). The influence of accounting internal control and human resources capacity on reliability and timeliness of regional government financial reporting (a study in Special Region of Yogyakarta Province). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(4), 525–534. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i4.6286>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Putra, R. A. (2017). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH, DAN KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ben. JOM FEKON, 4(1), 14.
- Rahmi, M., & Muhammad, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, VOL 10, NO 2 NOVEMBER 2020, 10(2), 155–169. <http://repository.unissula.ac.id/6485/>
- RI, B. P. K. (2020, September). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 TAHUN 2020. 284.
- Roshanti, A., Sujana, E., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1), 1.
- Seprizal. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan SKPD (Studi Persepsian SKPD Se-Kabupaten Agam). *JOM FEKON*, 2(2), 1–15.
- Setiyawati, H. (2013). The effect of Internal Accountants ' Competence , Managers ' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(11), 19–27.
- Susanto, A. (2017). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. In ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta (Vol. 53, Issue 9). [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Tampubolon, F. M., & Basid, A. (2019). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284, III, 55–65.
- Wahyudi, F., & Basri, H. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan di Lingkungan SKPD Kota Sabang. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 67–74.

- Wardani, D. K., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(September), 129–133.
- Widodo, S., & Maharani, R. R. (2021). Pengujian kualitas informasi laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.95>
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2017). *Komitmen Organisasi Definisi, Dipengaruhi & Mempengaruhi*. In Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka (Vol. 11, Issue 1).
- Zefriani, E., Nasution, L., & Tarmizi, H. B. (2020). The Effect of the Application of Government Accounting Standards , Regional Financial Accounting Systems and Internal Control on the Quality of Financial Statements with Organizational Commitment as a Moderating Variable in South Tapanuli Regency. *International Journal of Research and Review*, 7(July), 200–205